

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BAHARI DI DESA ALLANG ASAUDE

Elviaty Helinda Tauran¹, Kartika Maatuku Saleman², Maria M. Dofon³

¹Dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN

^{2,3}Mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya & Agama IAKN

tauranelvi@gmail.com

Abstrak

Allang Asaude merupakan salah satu negeri di kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Negeri ini menyimpan kekayaan wisata pantai, hutan mangrove dan wisata bahari. Keindahan pantai yang dimiliki, dapat dikembangkan dan menjadi sebuah objek wisata yang menarik. Lagi tumbuhan mangrove yang tumbuh subur dapat dikelola sebagai objek wisata yang unik yang memamerkan paduan keindahan alam dan keasrian lingkungan. Agar potensi wisata di wilayah Allang Asaude berkembang, maka perlu dilakukan pengembangan wisata agar kekayaan potensi semakin ditunjang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Formulasi strategi ini harus diidentifikasi terlebih dahulu agar dapat menjadi tema yang strategis. Analisis ini digunakan untuk menguraikan potensi dan hasil informasi yang didapat dari lapangan guna mengetahui gambaran keadaan Allang Asaude mengenai peluang dan ancaman eksternal yang sedang dihadapi. Tentu hal itu yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Tolak ukur apabila faktor *Strength* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang) lebih mendominasi atau lebih besar maka analisis dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) ini bersifat positif atau mendukung terhadap pengembangan daya tarik wisata di Allang Asaude. Sebaliknya, apabila *Weakness* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman) dari daya tarik wisata itu lebih besar maka Metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) ini bersifat negatif atau tidak mendukung. Objek wisata yang pengembang dan pengelolaannya baik dan menarik banyak mendatangkan wisata keuntungan setiap harinya dapat mencapai jutaan rupiah. Dengan potensi yang dimiliki oleh Allang Asaude dijamin wisatawan akan tertarik apalagi pendekatannya ekowisata di mana selain menikmati pemandangan wisatawan juga mendapatkan edukasi dari hutan mangrove tentunya hal tersebut menarik untuk dikelola apalagi keuntungannya besar. Perlu diketahui bahwa pendekatan pengembangan Ekowisata tidak memakan banyak biaya sehingga modal yang dikeluarkan pun nantinya akan setimpal dengan keuntungan yang diterima.

Kata-kata kunci: Strategi pengembangan pariwisata, SWOT

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Indonesia telah mengembangkan beberapa sektor pembangunan yang menjadi keunggulannya di mata dunia. Salah satunya dari sektor pariwisata. Perkembangan dan pembangunan objek wisata, menjadi corak dan ciri khas Indonesia di mata dunia. Kekayaan potensi sumber daya wisata yang dimiliki Indonesia, memang perlu diakui

keunggulannya. Mengingat sektor pariwisata juga memberikan sumbangsih yang besar bagi pemasukan daerah, karenanya negara perlu memperhatikan pembangunan sektor pariwisata. Perhatian terhadap pengembangan pariwisata di tanah air, diwarnai dengan berbagai event menarik, salah satunya Anugerah Pesona Indonesia atau API. Dalam kegiatan ini, masing-

masing provinsi memamerkan keunggulan wisata di masing-masing daerah. Terlihat banyak apresiasi yang diberikan akibat keelokan panorama di Indonesia, dan sudah saatnya pariwisata menjadi ikon negara Indonesia ini.

Perhatian kepada sektor pariwisata bukan hanya karena pemerintah menyadari kekayaan potensi yang dimiliki Indonesia, namun dijelaskan bahwa sektor pariwisata menghasilkan *multiplier effect* yang diberikan pada pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Banyak manfaat yang disumbang oleh sektor pariwisata. Menurut Undang- Undang nomor 10 tahun 2009, sedikitnya dinyatakan sepuluh manfaat yang disumbangkan sektor pariwisata antara lain: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa, serta melestarikan lingkungan dan sumber daya.

Salah satu daya tarik wisata yang sangat berpotensi adalah alam laut atau yang lebih dikenal dengan wisata bahari. Maluku kaya akan potensi wisata khususnya wisata bahari. Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari

sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaannya ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut (Sarwono, dalam Masjoher 2019). Tren berwisata di Maluku saat ini didominasi oleh wisata bahari menuju ke pulau-pulau dengan pasir putih, tebing karst dan terumbu karang yang indah. Salah satu wisata bahari di Maluku yang saat ini sedang ramai dikunjungi adalah Allang Asaude.

Allang Asaude merupakan salah satu negeri di kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Negeri ini menyimpan kekayaan wisata pantai, hutan mangrove dan wisata bahari. Keindahan pantai yang dimiliki, dapat dikembangkan dan menjadi sebuah objek wisata yang menarik. Lagi tumbuhan mangrove yang tumbuh subur dapat dikelola sebagai objek wisata yang unik yang memamerkan paduan keindahan alam dan keasrian lingkungan. Sebagai bagian dari kawasan kepulauan, sudah barang tentu jika Allang Asaude memiliki alam bawah laut yang indah. Keindahan ini terbukti telah menjadi daya tarik pengembangan wisata bahari di negeri tersebut. Nyatanya, setelah viral di media social, jumlah kunjunga di Allang Asaude terus meningkat dari hari ke hari. Potensi wisata yang ada mulai dilihat secara serius.

Dengan fasilitas dan infrastruktur yang

belum memadai, aktivitas pariwisata di Allang Asaude kian hari kian meningkat. Agar potensi wisata di wilayah Allang Asaude berkembang, maka perlu dilakukan pengembangan wisata agar kekayaan potensi semakin ditunjang. Daerah ini perlu mengembangkan infrastruktur serta pemerintah harus berupaya sedapat mungkin untuk menunjang pembangunan wisata ini. Pengembangan wisata di daerah ini juga perlu mempertimbangkan sistem yang dapat memperhitungkan keberlangsungan sumber daya alam di wilayah ini. Artinya bahwa pembangunan objek wisata di Allang Asaude perlu dikembangkan dengan sistem yang mempertahankan potensi yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, ada satu pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang potensi yang dimiliki oleh Allang Asaude sebagai daya tarik wisata bahari serta strategi pengembangan kawasan Allang Asaude sebagai daya tarik wisata bahari di Maluku

KERANGKA TEORI Pembangunan Kepariwisata

Pembangunan pada prinsipnya adalah proses perubahan pokok pada masyarakat dari sebuah keadaan tertentu menuju kepada keadaan yang dinilai lebih baik. Phillip Roup 1993 dalam Sunaryo (2013) mengartikan pembangunan sebagai proses perubahan dengan tanda-tanda dari suatu keadaan nasional tertentu yang dianggap kurang

dikehendaki menuju ke sesuatu keadaan nasional tertentu yang dinilai lebih dikehendaki. Ketika pemahaman pengertian tersebut diaplikasikan dalam sektor pariwisata, maka dapat dikonstruksikan bahwa pembangunan kepariwisataan merupakan suatu proses perbuahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan.

Menurut PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional yang merupakan dasar pijak dari semua Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah di Indonesia menjelaskan Pembangunan Kepariwisata Nasional terdiri dari:

1. Destinasi Pariwisata; yang meliputi Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pembangunan Daya Tarik Wisata, Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisata; dan pengembangan investasi di bidang pariwisata.
2. Pemasaran Pariwisata; yang meliputi pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata,

pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata dan pengembangan promosi pariwisata.

3. Industri Pariwisata; terdiri dari penguatan struktur Industri Pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, pengembangan kemitraan Usaha Pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis dan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.
4. Kelembagaan Kepariwisataan yang meliputi penguatan Organisasi Kepariwisataan, pembangunan SDM Pariwisata serta penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

Tinjauan Pariwisata Bahari

1. Perspektif Pariwisata

Terdapat beberapa defnisi lainnya mengenai pariwisata, ketika dilihat dari sudut pandang industri dan aktivitas ekonomi, Hay (1989) dalam Masjoher (2019), mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah proses yang berkaitan dengan redistribusi sumber daya ekonomi, dari komunitas rumah ke komunitas tuan rumah yang melibatkan perjalanan untuk tujuan rekreasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ryan (1991) dalam dalam Masjoher (2019) yang menegaskan pariwisata sebagai studi mengenai permintaan dan penawaran akomodasi dan layanan pendukung bagi mereka yang pergi jauh dari rumah, dan pola yang dihasilkan dari pengeluaran,

penciptaan pendapatan, dan pekerjaan.

UNWTO sebagai lembaga pariwisata dunia menjelaskan bahwa pariwisata terdiri dari kegiatan orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan keperluan lain. Musanef (1995) dalam Masjoher (2019) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

2. Perspektif Bahari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “bahari” adalah mengenai laut. Kebaharian diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan laut; kelautan. Berbeda dengan kata “maritim” yang berarti berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut, sedangkan kata kemaritiman bermakna hal hal yang menyangkut masalah maritim.

Sorensen dan Mc Creary dalam mendefinisikan kawasan pesisir sebagai perbatasan atau ruang tempat berubahnya dua lingkungan utama, yaitu laut dan daratan. Kay dan Alder (1999) dalam Masjoher (2019) mendefinisikan wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dan

wilayah perairan yang mana proses kegiatan atau aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan. Beatley dkk. (1994) dalam dalam Masjoher (2019) mengemukakan wilayah pesisir sebagai wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (*continental shelf*).

Pariwisata Bahari adalah salah satu dari berbagai jenis pariwisata, yang telah dikenal luas pada dewasa ini dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar tujuan olah raga di air, danau, pantai, teluk atau pantai seperti memancing, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung keliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di permukaan air serta berbagai rekreasi perairan. (Pendit, 1999 : 31 dalam Masjoher 2019).

Tinjauan Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Pengamatan lingkungan meliputi: mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan kelemahan (Hunger, 2003:9 dalam Sonisius 2010). Proses manajemen strategis terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu Pengamatan

Lingkungan, Perumusan strategi, Pelaksanaan strategi, Evaluasi dan pengendalian.

METODE PENELITIAN

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain teknik observasi yaitu Teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung dengan menuju lokasi penelitian agar mengetahui keadaan atau potensi daya tarik wisata bahari, tingkat aksesibilitas dan fasilitas yang sudah tersedia seperti sarana dan prasarana wisata yang ada di Allang Asaude (Kusmayadi, 2000:84). Wawancara Mendalam (*Deep Interview*) adalah Pengumpulan data wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata bahari di Allang Asaude (Kusmayadi, 2000:83). Studi Dokumentasi adalah Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengambil gambar daya tarik penelitian dengan tujuan untuk memudahkan penelitian mendiskripsikan hasil observasinya yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang berada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2009:82).

Penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dijelaskan sebagai berikut Menurut Sugiyono (2009:244). Formulasi strategi ini

harus diidentifikasi terlebih dahulu agar dapat menjadi tema yang strategis. Analisis ini digunakan untuk menguraikan potensi dan hasil informasi yang didapat, dari lapangan guna mengetahui gambaran keadaan Allang Asaude mengenai peluang dan ancaman eksternal yang sedang dihadapi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.

Hasil dan Pembahasan (Result and Discussion)

Potensi Wisata Bahari

- a. Potensi Wisata Allang Asaude terdiri atas beberapa spot wisata diantaranya di wilayah pesisir terdapat Teluk Halong yang merupakan ikon dari Allang Asaude. Dikelilingi oleh hutan mangrove pasir putih dan juga tebing karst yang tersusun rapi dengan indah, wilayah Teluk Halong ini termasuk didalamnya Puncak Gunung Belanda yang mana ketika melakukan pendakian terdapat spot foto yang sangat mirip dengan kepulauan Raja Ampat. Selain Teluk Halong, terdapat beberapa pulau yang ada disekitarnya yang juga memiliki potensi yang indah.
- b. Pulau Latunai atau Pulau Air, di pulau ini terdapat mata air di tengah pulau. Biasanya digunakan pengunjung untuk melakukan camping atau berkemah. Dengan terumbu karang yang indah, Pulau Malawa ini dapat dijadikan spot snorkling bahkan diving bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas tersebut.
- c. Selanjutnya Pulau Kasumba, pulau yang indah dengan pohon cemara yang berbaris rapi. Terumbu karang yang berwarna pink jadi salah satu alasan pasir pantai di Pulau Kasumba memiliki garis pantai dan pasir berwarna merah muda yang indah. Serpihan karang berwarna pink bercampur dengan pasir dan terhempas oleh ombak sehingga hampir di seluruh warna pasir berwarna merah muda. Selain itu, fenomena terumbu karang dan pasir berwarna pink ini dikarenakan oleh mikroorganisme yang disebut foraminifera.
- d. Setelah Pulau Kasumba, terdapat salah satu pulau yang ada ditengah laut atau pasir timbul yang dikenal dengan Pulau Pasir. Pulau Pasir atau Pasir timbul ini juga memiliki pasir dengan gradasi warna pink sama seperti yang ada di Pulau Kasumba. Selain itu terumbu karang yang indah menjadi potensi spot diving dan spot snorkling.
- e. Dan terakhir adalah pantai Lantauni, yang merupakan lokasi pendakian menuju puncak gunung Belanda. Karena pantai Lantauni ini terdapat fasilitas sumber air bersih maka banyak wisatawan berkemah di pantai Lantauni ini. Di pantai Lantauni terdapat pengelola yang menyediakan tempat dan fasilitas berkemah seperti tenda dan

perlengkapan makan.

Strategi pengembangan potensi wisata bahari Allang Asaude

Tolak ukur apabila faktor *Strength* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang) lebih mendominasi atau lebih besar makan analisis dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) ini bersifat positif atau mendukung terhadap pengembangan daya tarik wisata di Allang Asaude. Sebaliknya, apabila *Weakness* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman) dari daya tarik wisata itu lebih besar maka Metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) ini bersifat negatif atau tidak mendukung. Adapun penjelasan singkat mengenai dua variabel yang merupakan potensi daya tarik wisata Allang Asaude adalah sebagai berikut :

1. Aksesibilitas

Akses menuju Allang Asaude terdapat beberapa pilihan, pertama perjalanan dimulai dengan menyeberang Kapal Fery dari Ambon (Pelabuhan Liang) menuju Pulau Seram melalui Pelabuhan Waipirit, kemudian melanjutkan perjalanan selama dua sampai tiga jam dengan kendaran bermotor melalui Piru ibu kota Kabupaten Seram Bagian Barat. Selama perjalanan ada bentang alam padang savana dan perkebunan kayu putih yang memanjakan indah, selain itu kondisi jalan beraspal yang sangat mulus.

Selain itu bisa menggunakan kapal fery dari Poka menuju Allang Asaude atau menggunakan speed boat dari Hitu di Pulau Ambon menuju Allang Asaude Kecamatan Huamual Belakang.

2. Fasilitas

Allang Asaude sebagai sebuah desa administrative memiliki fasilitas umum seperti tempat ibadah, jalan, jembatan, kantor desa, dan aula desa. Selain itu, sebagai daerah pesisir terdapat fasilitas speed untuk dapat mengantar wisatawan menuju pulau-pulau yang ada di daerah sekitar. Sampai saat ini, belum ada fasilitas penunjang pariwisata di Allang Asaude seperti penginapan atau restoran, hanya di Pantai Lantauni yang menyediakan fasilitas berkemah.

Faktor internal dan Faktor Eksternal pengembangan potensi wisata bahari Allang Asaude

a. Faktor internal yang dimiliki diantaranya;

Keunikan dan keindahan pantai di pulau-pulau yang ada di Allang Asaude, potensi wisata bahari yang dimiliki, kondisi alam masih aman, lingkungan relatif masih asli, air laut jernih, dan juga terdapat hutan mangrove yang masih sangat rimbun. Namun dibalik kekuatan yang dimiliki terdapat juga kelemahan diantaranya belum tersedia Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, belum adanya sinergitas antar

para pemangku kepentingan dalam hal ini instansi terkait, dan fasilitas yang masih minim serta jalan di desa yang belum baik.

b. Faktor eksternal yang dimiliki diantaranya peluang antara lain: L

Lapangan Pekerjaan yang terbuka, Tingginya keinginan untuk berwisata, Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat, Konservasi mangrove, Usaha makan minum, namun dibalik peluang ini terdapat beberapa ancaman akibat pariwisata diantaranya kerusakan biota laut, rusaknya ekosistem objek wisata, nelayan masih bersifat subsistem, cuaca ekstreme.

Analisis SWOT

(IFAS)

INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR
<u>Kekuatan</u> (Strength)			
• Keunikan dan keindahan pantai	0,15	10	1,5
• Kondisi alam masih aman	0,12	10	1,2
• Lingkungan relatif masih asli	0,08	10	0,8
• Air laut jernih	0,05	9	0,4
• Terdapat Hutan mangrove	0,1	8	5
<u>Kelemahan</u> (Weakness)			
• Minimnya Jumlah SDM yang berkualitas	0,05	2	0,1
• Belum adanya sinergi kerjasama dengan Dinas terkait (Dinas Pariwisata)	0,08	1	0,0
• Akses jalan masih minim	0,1	3	8
TOTAL	1		6,43

(EFAS)

INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR
-----------	-------	--------	------

<u>Peluang</u> (Opportunity)			
• Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Allang Asaude)	0,15	10	1,5
• Tingginya keinginan untuk berwisata	0,12	8	0,96
• Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat	0,1	9	0,9
• Konservasi mangrove	0,08	7	0,56
• Usaha makan minum	0,05	8	0,4
<u>Ancaman</u> (Threat)			
• Kerusakan Biota laut	0,05	4	0,2
• Rusaknya ekosistem objek wisata	0,08	3	0,24
• Nelayan masih bersifat subsistem	0,1	6	0,6
• Pasang Surut Air Laut yang Ekstrim	0,12	8	0,96
TOTAL	1		7,67

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Allang Asaude

Berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) tersebut maka dapat diketahui beberapa strategi yang dapat diberlakukan dalam pengembangan potensi Allang Asaude terhadap peluang dan ancaman eksternal yang sedang dihadapi dan yang dikeluarkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh Allang Asaude sebagai wisata bahari adalah :

Strategi S-O

- a. Memanfaatkan potensi yang di miliki untuk mengembangkan kawasan tersebut menjadi objek wisata yang dapat membuka lapangan pekerjaan

bagi masyarakat sekitar desa Alang asaude

- b. Tumbuhan mangrove dapat di jadikan konservasi hutan mangrove juga sebagai media edukasi
- c. Masyarakat dapat membuka usaha makan minum untuk meningkatkan perekonomian & Dapat di jadikan objek wisata bahari berbasis Alam dan aktivitas

Strategi W-O

- a. Membuat proposal untuk pengadaan transportasi dari dana desa kepada masyarakat Alang asaude untuk mempermudah akses ke objek wisata
- b. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk mendapatkan modal usaha
- c. Memberikan pemahaman lewat sosialisasi kepada masyarakat terkait usaha jasa pariwisata dan keuntungannya

Strategi S-T

- a. Memotivasi masyarakat dan dinas pariwisata dalam kegiatan usaha pariwisata masyarakat sebagai pendukung objek wisata
- b. Meningkatkan kualitas lingkungan objek wisata
- c. Memulihkan keanekaragaman hayati teluk Alang Asaude melalui pemantauan air laut dan identifikasi biota laut

- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Strategi W-T

- a. Dilakukan pelebaran atau perbaikan sarana dan prasarana untuk memudahkan akses menuju tempat lokasi objek wisata
- b. Meningkatkan keanekaragaman objek wisata
- c. Menciptakan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekosistem objek wisata

KESIMPULAN

Wisata Teluk Halong Desa Allang Asaude adalah salah satu wisata yang Terletak di Desa Allang Asaude, kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku ini menyimpan keindahan alam teluk yang dikelilingi Hutan Mangrove dengan keindahan bawah laut yang masih bersifat Alami. Potensi tersebut tentunya menjadikan teluk halong ini sebagai objek wisata yang baik untuk di kunjungi, akan tetapi pada pengembangannya belum di rencanakan oleh masyarakat Desa Allang Asaude. Oleh karena belum adanya partisipasi dari masyarakat maka objek wisata ini hanya di jadikan tempat piknik bagi masyarakat desa Allang Asaude dan masyarakat sekitar. Masyarakat desa Allang Asaude maupun

sekitarnya belum menyadari potensi wisata serta manfaatnya bagi ekonomi masyarakat, oleh karena itu maka ada beberapa pihak yang ingin sekali memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan potensi wisata kepada masyarakat Desa Allang Asaude.

Teluk Halong Desa Allang Asaude menjadi spot alami . Hutan Mangrov dan keindahan pemandangan alam yang alami menjadi salah satu destinasi yang sering dikunjungi di Allang Asaude. Desa Alang asaude merupakan salah satu pusat bersejarah dan memiliki keindahan yang sangat indah, Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang karena memiliki potensi yang begitu indah dan asri akan kealamiannya. Destinasi wisata yang cukup menarik memiliki tebing, yang juga merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan khususnya di bidang rock climbing atau panjat tebing, bahkan wisatawan bisa menggunakan speed boat untuk mengelilingi hutan mangrove, penyelam juga dapat mengambil bagian dalam menelusuri keindahan bawah laut.

Rekomendasi

Objek wisata yang pengembang dan pengelolaannya baik dan menarik banyak

mendatangkan wisata keuntungan setiap harinya dapat mencapai jutaan rupiah. Dengan potensi yang di miliki oleh teluk halong di jamin wisatan akan tertarik apalagi pendekatannya ekowisata di mana selain menikmati pemandangan wisatawan juga mendapatkan edukasi dari hutan mangrove tentunya hal tersebut menarik untuk di kelola apalagi keuntungannya besar. Perlu di Ketahui bahwa pendekatan pengembangan Ekowisata tidak memakan banyak biaya sehingga modal yang di dikeluarkan pun nantinya akan setimpal dengan keuntungan yang di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Jussac M. Masjhoer. (2019). Pengantar Wisata Bahari. Yogyakarta: Khitan Publishing
- Rangkuti, Freedy. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama,; Jakarta
- Pendit, I Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Sunaryo, Bambang 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian
Bisnis. CV.Afabeta, Bandung.

World Tourism Organization. 2004.
Indicators of Sustainable for
Tourism Destination. Madrid:
WTO.